

IDENTIFIKASI KEBERADAAN VEKTOR PADA ALAT ANGKUT DI WILAYAH KERJA KKP SURABAYA

Azuan Ludia Putri^{1*)}, Septia Dwi Cahyani²⁾

^{1,2}STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Azuan Ludia Putri

Email: azuanludiap@gmail.com

Abstract

The Port Health Office (KKP) has the authority to eradicate the presence of fly and cockroach vectors on transportation equipment such as ships and planes with the aim of preventing the emergence of public health risk factors. The aim of this research is to identify the presence of cockroach vectors and flies on transport equipment in the Class I Surabaya Port Health Office (KKP) Working Area. The research design uses a descriptive observational method by describing existing phenomena. Sampling technique using Accidental Sampling On some ships and planes that arrive, sanitary inspections of ships and planes are carried out. The instrument in this research uses a sanitation inspection form on ships and aircraft transport equipment. Based on the processed data, there are 1 ship and 2 aircraft that are declared to meet the requirements as explained in the Republic of Indonesia Minister of Health Regulation No. 30 concerning Ship Sanitation Certificates. The results of the research stated that 1 ship had the presence of >1 cockroach. This stated that the ship had to undergo sanitation measures according to the recommendations of the Surabaya Class I KKP with a disinsection process so that it was declared free from the presence of cockroaches and the ship could continue sailing activities.

Keywords: Transport Equipment Sanitation; Vectors; Disinsection.

Abstrak

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) memiliki wewenang dalam peran pemberantasan keberadaan vector lalat dan kecoa pada alat angkut seperti kapal dan pesawat dengan tujuan untuk menangkal timbulnya faktor risiko kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi keberadaan vector kecoa dan lalat pada alat angkut di Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Surabaya. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif observasional dengan mendeskripsikan fenomena yang ada. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Accidental Sampling* pada Sebagian kapal dan pesawat yang tiba untuk dilakukan pemeriksaan sanitasi kapal dan pesawat. Instrument pada penelitian ini menggunakan formulir pemeriksaan sanitasi pada alat angkut kapal dan pesawat. Berdasarkan data yang diolah terdapat 1 kapal dan 2 pesawat yang dinyatakan memenuhi syarat seperti yang di jelaskan pada Permenkes RI No 30 Tentang Sertifikat Sanitasi Kapal . Hasil penelitian menyatakan 1 kapal terdapat keberadaan kecoa >1 hal ini dinyatakan bahwa kapal tersebut harus dilakukan Tindakan sanitasi sesuai rekomendasi pihak KKP Kelas I Surabaya dengan proses desinseksi agar dinyatakan bebas dari keberadaan kecoa dan kapal dapat melanjutkan kegiatan berlayar.

Kata Kunci: Sanitasi Alat Angkut; Vektor; Desinseksi.

PENDAHULUAN

Di Indonesia penyakit gangguan pencernaan atau biasa dikenal dengan diare merupakan penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat terutama pada usia balita, diare dilaporkan posisi tertinggi kedua sebagai penyakit paling berbahaya pada balita, diare dilaporkan posisi tertinggi kedua sebagai penyakit paling berbahaya pada balita, membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang. Sampai saat ini di Indonesia diare masih menjadi masalah kesehatan pada masyarakat. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2010 jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289 dan Sebagian besar (70-80%) terjadi pada anak-anak (Kemenkes RI, 2010). Vektor penyakit ini diantaranya adalah serangga.

Pada keadaan lingkungan yang memiliki tingkat sanitasi rendah atau belum memenuhi syarat Kesehatan, akan dapat memicu keberadaan hewan-hewan penyebar bibit penyakit yang berbahaya bagi kesehatan. Hewan yang menjadi pemicu bibit penyakit adalah lalat dan kecoa.

Upaya pengendalian pada vector kecoa menggunakan metode kimiawi karena racun bersifat knock down dan lebih praktis aplikasinya. Metode ini memiliki risiko terhadap kesehatan karena residu racun/ bahan kimia yang digunakan akan berdampak bagi kesehatan manusia (Firdaust, 2019). Sedangkan menurut (Utoyo dkk, 2021) pada pengendalian jumlah populasi lalat dengan menggunakan fly trap yang dapat dimodifikasi dan ditambah dengan penggunaan atraktan sebagai pemikat ataupun penarik lalat. Penggunaan atraktan dapat dimodifikasi dengan makanan yang disukai lalat, seperti makanan yang dimakan manusia memiliki rasa manis, mengandung protein yang tinggi seperti kacang tanah, serta memiliki aroma yang tajam (busuk).

Menurut Permenkes RI No 40 Tahun 2015 pada pasal 14 dalam Pemeriksaan Sanitasi ditemukan adanya Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) infeksi atau kontaminasi termasuk setiap stadium pertumbuhan vektor, binatang pembawa penyakit yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia, mikrobiologi, kimia, risiko lainnya pada kesehatan manusia, tanda dari Tindakan Sanitasi yang tidak mencukupi, Kapal harus dilakukan tindakan sanitasi sesuai rekomendasi. Maka dengan pernyataan tersebut dinyatakan bahwa pada lingkungan kapal harus bersih dan tidak ada indikasi keberadaan vektor pada kapal.

METODE

Desain penelitian menggunakan metode deskriptif observasional dengan mendeskripsikan fenomena yang ada. Pada penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh kapal yang bersandar dan pesawat yang tiba di wilayah kerja KKP Kelas 1 Surabaya. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Accidental Sampling* pada Sebagian kapal dan pesawat yang tiba untuk dilakukan pemeriksaan sanitasi kapal dan pesawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengawasan Survey Kecoa Pada Kapal

Pengawasan kecoa pada kapal dilakukan dengan kegiatan survei kecoa saat pemeriksaan sanitasi kapal. Survei kecoa bertujuan untuk mengetahui keberadaan kecoa dan mengidentifikasi jenis kecoa sehingga dapat ditentukan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan dari tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 2 kapal asing yang diperiksa untuk mengetahui tanda keberadaan kecoa dan ditemukan tanda-tanda keberadaan kecoa pada kapal.

Tabel 1. Hasil Survey Kecoa Pada Kapal Asing

Nama Kapal	Jumlah Kecoa Yang Ditemukan	Keterangan
Kapal X dari India	0	Memenuhi syarat
Kapal Y dari Vietnam	>1	Tidak memenuhi syarat

2. Pengawasan Survey Lalat Pada Kapal

Pengawasan lalat pada kapal asing dilakukan survei lalat saat pemeriksaan sanitasi kapal. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui keberadaan lalat untuk dilakukan tindakan pengendalian selanjutnya.

Berdasarkan dari tabel.2 dapat diketahui bahwa dari 2 kapal angkut yang diperiksa untuk mengetahui tanda keberadaan kecoa dan ditemukan tanda-tanda keberadaan kecoa pada kapal.

Tabel 2. Hasil Survey Lalat Pada Kapal Asing

Nama Kapal	Jumlah Lalat Yang Ditemukan	Keterangan
Kapal X dari India	0	Memenuhi Syarat
Kapal Y dari Vietnam	0	Memenuhi Syarat

3. Pengawasan Survey Kecoa Pada Pesawat

Pemantauan keberadaan kecoa pada alat angkut pesawat dilakukan dengan cara survei kecoa saat pemeriksaan sanitasi pesawat. Survei kecoa bertujuan untuk mengetahui keberadaan kecoa untuk dilakukan tindakan identifikasi tahap selanjutnya

Berdasarkan dari tabel.3 dapat diketahui bahwa dari 2 pesawat yang diperiksa untuk mengetahui tanda keberadaan kecoa dan ditemukan tanda-tanda keberadaan kecoa pada pesawat

Tabel 3. Hasil Survey Kecoa Pada Pesawat

Nama pesawat	Jumlah Kecoa Yang Ditemukan	Keterangan
Pesawat X Dari Singapura Datang ke Bandara Juanda Pada Tanggal 28/07/2023	0	Memenuhi Syarat
Pesawat Y Dari KLIA, Malaysia Datang Ke Bandara Juanda Pada Tanggal 28/07/2023	0	Memenuhi Syarat

4. Pengawasan Survey Lalat Pada Kapal

Pengawasan lalat pada alat angkut pesawat dilakukan dengan kegiatan survei lalat saat pemeriksaan sanitasi pesawat. Survei lalat pada alat angkut bertujuan untuk mengetahui keberadaan lalat untuk dilakukan tindakan pengendalian selanjutnya.

Berdasarkan dari tabel.4 dapat diketahui bahwa dari 2 pesawat yang diperiksa untuk mengetahui tanda keberadaan lalat dan ditemukan tanda-tanda keberadaan lalat pada pesawat

Tabel 4. Hasil Survey Lalat Pada Pesawat

Nama Pesawat	Jumlah Lalat Yang Ditemukan	Keterangan
Pesawat X Dari Singapura Datang Ke Bandara Juanda Pada Tanggal 28/07/2023	0	Memenuhi Syarat
Pesawat Y Dari KLIA, Malaysia Datang Ke Bandara Juanda Pada Tanggal 28/07/2023	0	Memenuhi Syarat

Pada hasil survei kecoa di kapal ditemukan 1 kapal yang tidak ditemukan kecoa dan 1 kapal lainnya ditemukan kecoa dengan jenis, *blatella germanica* dan *blata. orientalis* pada kapal Y dari negara Vietnam. Keberadaan kecoa dikawal dipengaruhi oleh sanitasi kapal dan perilaku idup bersih dan sehat anak buah kapal. Pada kapal X dari negara India yang tidak ditemukan kecoa, kondisi ruangan dalam kapal bersih, penyimpanan bahan makanan rapi sehingga tidak ada tempat hidup yang disukai kecoa untuk berkembangbiak. Proses pengolahan makanan juga higienis, bahan makanan yang digunakan juga bersih dan tidak expired sehingga tidak ada sisa makanan yang dapat menjadi daya tarik bagi kecoa untuk hidup disitu. Selain itu perilaku anak buah kapal sangat memperhatikan kebersihan kapal.

Kecoa termasuk jenis insekta yang berperan sebagai vektor mekanik beberapa penyakit. Penyakit yang dapat ditularkan melalui kecoa diantaranya typhus, toksoplasma, asma, TBC, kolera. (Firdaus dkk, 2019). Menurut pemendes nomor 40 tahun 2015 pada pasal 14 ayat 1 bahwa apabila pada pemeriksaan sanitasi ditemukan adanya factor resiko Kesehatan masyarakat akibat vektor kecoa sebagaimana disebutkan pada pasal 13 ayat 2 maka kapal harus dilakukan Tindakan sanitasi sesuai rekomendasi. Pihak KKP Kelas I Surabaya melakukan rekomendasi pada kapal asing Y dari Vietnam dilakukan proses desinseksi. Dengan kegiatan rekomendasi desinseksi maka selanjutnya menjadi point bahwa kapal harus bebas dari keberadaan kecoa.

Untuk mencegah masuknya kecoa disarankan menutup celah-celah yang terdapat diseluruh ruangan sehingga tidak menjadi tempat berkembangbiaknya kecoa, menyimpan bahan dan makanan siap saji pada tempat-tempat tertutup yang tidak dapat dimasuki kecoa, mencegah adanya sisa-sisa makanan dan sampah yang berserakan di berbagai tempat. Kamar

mandi/toilet selalu dibersihkan dan dalam keadaan kering serta tidak lembab, membersihkan lokasi atau area dari sampah dan sisa- sisa makanan.

Pada hasil survey keberadaan vektor lalat pada kapal X dari negara India dinyatakan memenuhi syarat karena kondisi kapal tersebut terjaga, awak kapal mengolah makanan dengan keadaan bersih serta menyusun penyimpanan makanan dengan rapi dan tertutup sedangkan, pada survey pemeriksaan keberadaan lalat pada kapal asing Kapal dari Vietnam saat dilakukan inspeksi ditemukan keberadaan lalat namun masih dalam standart aman. Jenis lalat yang ditemukan yaitu *Chrysomya megacephala* jenis lalat ini ditemukan pada ruangan dapur karena pada lingkungan dapur dalam keadaan lembab dan pada ruang istirahat pada susunan ruangnya tidak tertata rapi hal ini disebabkan kurangnya kesadaran awak kapal untuk tanggap untuk menjaga kebersihan lingkungan kapal.

Pada hasil survey keberadaan vektor kecoa pada pesawat dari Singapura dengan identitas pesawat X datang ke Bandara Juanda pada tanggal 28/07/2023 dan Pesawat Y Dari KLIA, Malaysia Datang ke Bandara Juanda Pada Tanggal 28/07/2023 pesawat dari negara Indonesia dinyatakan memenuhi syarat dikarenakan pihak awak kabin pesawat menjaga kebersihan lingkungan pesawat. Serta indikasi keberadaan vektor pada pesawat dinyatakan 0 karena rentang suhu pada pesawat dingin dengan kondisi tersebut bisa direalisasikan dengan adaptasi perindukan kecoa yang lebih dominan pada kondisi gelap, lembab, berada pada tempat penyimpanan bahan makanan dan juga gudang yang kurang tertata rapi. Jika di hubungkan dengan kondisi pesawat yang bersih maka tidak ada indikasi keberadaan vektor tersebut karena dengan kondisi dingin, bersih dan penataan gudang hingga penyimpanan rapi maka kecoa tidak akan mampu berada di kondisi tersebut.

Dari hasil survey keberadaan lalat pada pesawat didapatkan hasil memenuhi syarat dengan keterangan tidak ditemukan keberadaan vektor lalat pada pesawat dari negara singapura yang beridentitas Pesawat X Dari Singapura Datang ke Bandara Juanda Pada Tanggal 28/07/2023 dan Pesawat Y Dari KLIA, Malaysia Datang ke Bandara Juanda Pada Tanggal 28/07/2023 dari negara indonesia. Dinyatakan tidak ditemukan keberadaan vektor lalat pada pesawat karena pada kondisi pesawat bersih, serta tidak ada kegiatan pengolahan makanan dikarenakan sistem makanan pada pesawat yaitu instan dari darat lalu pada kondisi tempat sampah terjaga bersih dan tertutup.

Lalat dapat membawa zat pencemar dari tinja dan meneruskannya ketika mereka hinggap di makanan atau minuman. Dengan cara inilah, manusia tertular penyakit yang melemahkan dan mematikan seperti tifoid, disentri, dan bahkan kolera. Lalat juga turut menyebarkan trakom, penyebab utama kebutaan di dunia ini. Trakom dapat membutakan orang dengan melukai kornea bagian bening dari mata didepan iris (Rahmayanti dkk, 2022)

KESIMPULAN

1. Hasil inspeksi vektor kecoa pada kapal Kapal X dari India dinyatakan memenuhi syarat karena telah ditemukan keberadaa kecoa sedangkan pada kapal asing Kapal Y dari negara Vietnam dinyatakan tidak memenuhi syarat karena masih ditemukan keberadaan kecoa pada kapal.
2. Hasil survey pemeriksaan vektor lalat pada kapal Kapal X dari negara India dan kapal Y dari negara Vietnam dinyatakan memenuhi syarat namun pada kapal Y masih ditemukan lalat dengan skala jumlah kecil.

3. Tidak ditemukan keberadaan kecoa pada pesawat yang diperiksa
4. Tidak ditemukan keberadaan lalat pada pesawat yang diperiksa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat disusun dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada instansi STIKES Widyagama Husada Malang, Prodi Kesehatan Lingkungan telah memberikan support pada peneliti pada penyusunan penelitian ini. Tidak lupa terima kasih atas orang tua dan teman-teman yang membantu doa dan dukungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Firdaust Mela, Purnomo Chondro Bayu. 2019. Pengendalian Vector Mekanik Kecoa Periplaneta Americana Dengan Aplikasi Baiting Gel Bahan Aktif Boraks Dan Sulfur . Jurnal Kesehatan Lingkungan. Vol 4 No 4
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 40 Tahun 2015 Tentang Sertifikat Sanitasi Kapal.
- Rahmayanti, dkk. 2022. Tingkat Kepadatan Lalat Dan Identifikasi Jenis Lalat Pada Tempat Penjualan Ikan Di Pasar Peunayong Kota Banda Aceh. Jurnal Gizi Dan Kesehatan
- Subhi, dkk (2020). Kesehatan Lingkungan: Teori dan Aplikasi BAB 24 Pengendalian Vektor dan Binatang Pengganggu. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Utoyo Pangestuti Annisa, dkk. 2021. Efektivitas Atraktan Tahu, Oncom Dan Kacang Tanah Pada Fly Trap Dalam Pengendalian Lalat. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vol 16, No 2.